

BAB I

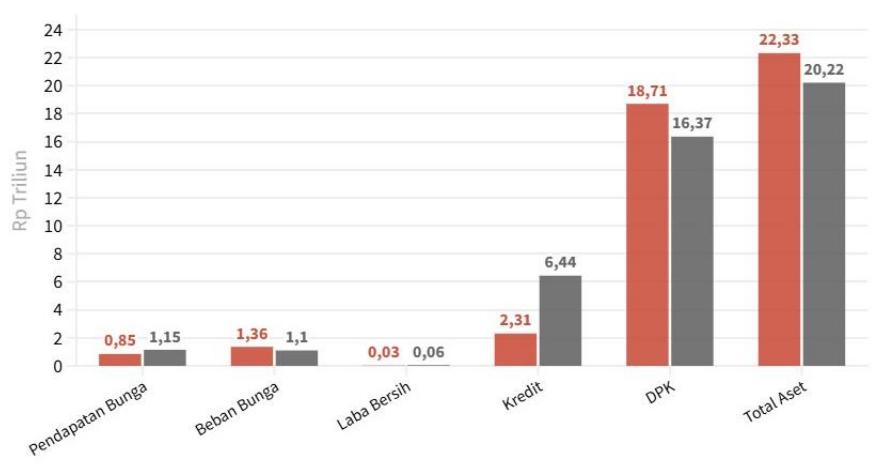
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi melalui rasio profitabilitas, dimana salah satu indikator utama adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio profitabilitas digunakan sebagai ukuran guna menentukan kemampuan perusahaan saat menghasilkan keuntungan pada periode tertentu, serta memberi gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam menjalankan suatu bisnis. Rasio ini juga berguna untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien guna mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan perhitungan ROA dikarenakan besarnya ROA mampu mencerminkan kemampuan sutau organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bisa didistribusikan pada *stakeholder* dengan keseluruhan total aktiva atau asset yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan (Nafi'a, 2021).

Fenomena menurunnya kinerja keuangan terjadi pada beberapa perusahaan seperti dilansir dari DataIndonesia.id, dimana PT Bank Capital Indonesia Tbk mengalami penurunan kinerjanya pada tahun 2021 yang tampak pada laba bersih tahun berjalan perusahaan turun menjadi Rp36,79 miliar dari Rp61,41 miliar. Sejalan dengan turunnya laba bersih Bank Capital ini terdapat penurunan pendapatan bunga perseroan menjadi Rp846,72 miliar dari Rp1,15 triliun. Pada penurunan pendapatan bunga bank, beban bunga Bank

Capital naik menjadi Rp1,36 triliun dari Rp1,10 triliun. Pada hasilnya, pendapatan bunga bersih Bank Capital menjadi minus Rp515,7 miliar. Pada kredit yang diberikan oleh Bank Capital terdapat penurunan menjadi Rp2,31 triliun dari Rp6,44 triliun. Akan tetapi, total aset Bank Capital bertumbuh menjadi Rp22,33 triliun dari Rp20,22 triliun. Bank Capital memiliki *Return on Equity* (ROE) di level 2,21% dan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,22% (DataIndonesia.id, 2022). Berikut merupakan grafik kinerja keuangan pada PT Bank Capital Indonesia Tbk.



Gambar 1.1: Kinerja Keuangan PT Bank Capital Indonesia Tbk

Sumber: Laporan Keuangan BACA Tahun 2021

Pada era globalisasi ini, banyak perusahaan bersaing guna meningkatkan kinerjanya. Menciptakan kinerja keuangan yang baik merupakan fokus utama agar perusahaan bertahan serta berkembang dalam persaingan perusahaan yang semakin kompetitif. Perusahaan wajib menyampaikan informasi yang jelas, terbuka, dan mengatur segala sesuatunya dengan baik guna memperkuat kehadiran perusahaan di mata publik serta menarik minat

investor dan dukungan masyarakat. Dalam prosesnya, untuk bersaing guna mendapatkan keuntungan perusahaan memberikan dampak buruk baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi lingkungan jika tidak ditangani dengan benar.

Permasalahan tersebut membuat banyak *stakeholders* memberikan tuntutan agar perusahaan lebih bertanggung jawab dan memberikan citra positif di mata masyarakat, dimana hal ini sejalan dengan peningkatan akan pentingnya pembangunan berkelanjutan. Perusahaan yang menunjukkan hasil kinerja keuangan positif namun tidak peduli terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan berpotensi menghadapi tuntutan masyarakat dan peraturan. Contohnya, kasus pencemaran air PT. Kimu Sukses Abadi di Cikarang Barat yang dimana pembuangan saluran limbah memasuki drainase masyarakat yang kemudian mengalir ke sungai sehingga mencemari limbah di Kali Sadang (Proaksi, 2022).

Menurut Elkington pada tahun 1998, di masa kini perusahaan telah beralih pada konsep *Tripple Bottom Line (3P)* yaitu *profit, people, and planet*. Konsep ini mengacu pada *profit* yang berarti berfokus pada keuntungan, *people* yang berarti memerlukan peran serta partisipasi dalam kesejahteraan masyarakat, serta *planet* yang berarti berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Ketiga informasi ini disajikan dalam laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report*.

Dilansir dari IDX pada siaran pers Januari 2025, jumlah perusahaan tercatat di Indonesia yang menerbitkan *sustainability report* terus meningkat.

Pada Desember 2024, sebanyak 94% atau 882 perusahaan tercatat di BEI telah menerbitkan *sustainability report* untuk tahun pelaporan 2023. Investor di pasar modal mulai melihat aspek keberlanjutan dalam penentuan keputusan investasinya (IDX, 2025).

Menurut GRI (*Global Reporting Initiative*), *sustainability report* merupakan laporan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan mengenai lingkungan, sosial, dan ekonomi. *Sustainability report* menyajikan nilai-nilai suatu perusahaan atau organisasi dan model tata kelola serta menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmen terhadap perekonomian global (Ambarwati et al., 2023). *Global Reporting Initiative* (GRI) menetapkan standar umum untuk digunakan perusahaan di seluruh dunia untuk pelaporan keberlanjutan, termasuk aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Penelitian oleh May et al. (2024) terkait *sustainability report* dan juga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada sektor pertambangan, mendapatkan bahwa secara simultan semua dimensi *sustainability report* (ekonomi, lingkungan, dan sosial) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, secara parsial hanya dimensi ekonomi yang perpengaruh secara signifikan, sedangkan dimensi lingkungan dan sosial tidak berpengaruh.

Azwar et al. (2023) dalam penelitiannya pada sektor keuangan, pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dengan aspek sosial tidak berpengaruh terhadap

kinerja keuangan. Dan semua aspek berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan.

Aina & Sadikin (2023) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa secara parsial *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dimensi lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan dimensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Modal *intangible* dikenal sebagai aspek strategis yang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan, serta alat untuk bersaing dalam era berbasis pengetahuan. Modal intelektual atau *intellectual capital*, yang merupakan bagian dari modal tak berwujud atau *intangible capital*, berperan penting dalam memperkuat keunggulan persaingan, mendorong kreativitas, dan membantu meningkatkan keuntungan dalam jangka waktu yang lama.

Kurangnya data mengenai *intellectual capital* dalam laporan keuangan tahunan suatu perusahaan bisa menyebabkan informasi tidak sesuai. Di Indonesia, studi tentang *intellectual capital* biasanya menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang diperkenalkan oleh Pulic pada tahun 2008. VAIC digunakan sebagai proksi guna melihat ataupun mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. *Intellectual Capital* terbagi menjadi tiga yaitu 1) *Human Capital Efficiency*, 2) *Structural Capital Efficiency*, dan 3) *Capital Employed Efficiency*.

Modal *intangible*, terutama *human capital*, diwakili oleh karyawan di dalam perusahaan, yang dalam dunia akuntansi dihitung sebagai pengeluaran untuk pegawai. Menurut Astari *et al* (2020), efisiensi *human capital* menunjukkan keuntungan yang didapat dari setiap dana yang ditanamkan pada tenaga kerja. Di sisi lain, efisiensi modal struktural menjelaskan peranan modal struktural dalam pembuatan nilai, seperti melalui manajemen, prosedur, teknologi, sumber daya informasi dan hak atas kekayaan intelektual (Akmala & Rohman, 2021).

Modal struktural mencerminkan nilai tambah yang dihasilkan dari elemen-elemen terkait modal intelektual, termasuk paten, merek dagang, dan strategi perusahaan (Astari & Darsono, 2020). Adapun efisiensi modal yang diterapkan mencerminkan kekayaan bersih dari perusahaan, yang berarti jumlah total modal yang digunakan (Shaneeb & Sumathy, 2021).

Capital Employed mengindikasikan peningkatan dalam penciptaan nilai perusahaan melalui investasi setiap unit modal yang digunakan (Weqar *et al*, 2021). Menurut Tjandra *et al* (2023), komponen “*Human*” mempunyai arti penting dalam kemajuan bisnis dengan tetap bersaing, “*Structural*” menunjukkan pada aset yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan “*Employed*” menggambarkan keterkaitan antara perusahaan dan lingkungan di sekitarnya.

Penelitian oleh Rini *et al.*, (2023) dalam penelitiannya pada sektor perdagangan sub sektor grosir, *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dimana dengan sumber daya yang unggul

maka akan menghasilkan kinerja yang baik sehingga meningkatkan profitabilitas ROA. Supriani & Suarjaya (2024) dalam penelitiannya pada sektor perbankan, *Intellectual Capital* dengan semua komponen yaitu *Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital (STVA)*, dan *Capital Employed (VACA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Berlawanan dengan penelitian Rahman (2024) tentang *Intellectual Capital* dan dampaknya terhadap kinerja finansial perusahaan, ditemukan bahwa *Intellectual Capital* tidak memengaruhi kinerja keuangan Bank BSI.

Hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dan minimnya studi yang menggunakan dua variabel independen (laporan keberlanjutan dan modal intelektual) mendorong peneliti untuk mengkaji ulang laporan keberlanjutan dan modal intelektual. Tujuannya adalah untuk membuktikan melalui cara empiris apakah keduanya memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam segi profitabilitas, yaitu *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan studi empiris berdasarkan data dari pemenang kategori platinum dan gold *National Center for Corporate Reporting (NCCR)* dari tahun 2021-2024, dengan perusahaan dari berbagai sektor industri, untuk mendapatkan temuan baru.

Berdasarkan fenomena dan uraian yang telah disajikan dalam latar belakang di atas, peneliti akan mengangkat dan membahas permasalahan melalui studi empiris dari berbagai sektor, melihat performa finansial dari sudut pandang keuntungan dan perbedaan dari tahun ke tahun, dengan judul:

“Pengaruh *Sustainability Report* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris *National Center for Corporate Reporting (NCCR) Awardee* Tahun 2021-2024.”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Sustainability Report* dalam lingkup ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *Sustainability Report* dalam lingkup lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *Sustainability Report* dalam lingkup sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *Intellectual Capital* komponen *Human Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah *Intellectual Capital* komponen *Structural Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah *Intellectual Capital* komponen *Capital Employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh Sustainability Report dalam lingkup ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk membuktikan pengaruh Sustainability Report dalam lingkup lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk membuktikan pengaruh Sustainability Report dalam lingkup sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk membuktikan pengaruh Intellectual Capital komponen Human Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk membuktikan pengaruh Intellectual Capital komponen Structural Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Untuk membuktikan pengaruh Intellectual Capital komponen Capital Employed terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Sustainability Report dan Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai Sustainability Report dan Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan evaluasi dalam merencanakan strategi keuangan yang sesuai untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.